

ABSTRAK

Pasar modal Indonesia memiliki karakteristik yang ditandai oleh dominasi investor ritel serta tingginya peran perilaku dan dinamika perdagangan dalam pembentukan harga saham. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya masih menitikberatkan pada faktor fundamental dalam menjelaskan *return* saham, sementara peran faktor nonfundamental yang berkaitan dengan perilaku investor dan dinamika pasar belum sepenuhnya dikaji secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembentukan *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024 dengan menggunakan perspektif *behavioral finance*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa data panel saham perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 dengan periode observasi kuartalan tahun 2020–2024. Sampel penelitian terdiri dari 37 perusahaan yang memenuhi kriteria kelengkapan data. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan model *fixed effect*. Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak STATA untuk memperoleh hasil estimasi yang konsisten dan *robust* secara statistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *investor sentiment*, *Relative Strength Index* (RSI), dan *analyst recommendation* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sebaliknya, *Net Foreign Flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, yang menunjukkan bahwa arus dana investor asing cenderung bersifat pasif dan tidak menjadi faktor utama dalam mendorong pergerakan harga saham. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembentukan *return* saham di Bursa Efek Indonesia lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal pasar dan perilaku investor dibandingkan oleh aliran modal asing.

Kata kunci: *Behavioral finance, investor sentiment, relative strength index, analyst recommendation, net foreign flow, return saham*